PENGARUH MODEL KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBERIKAN TANGGAPAN DAN SARAN PADA SISWA KELAS III SDN KLURAHAN 4 KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi PGSD

OLEH :

IMRO'ATUL LATIFAH

NPM: 11.1.01.10.0167

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

IMRO'ATUL LATIFAH
NPM: 11.1.01.10.0167

Judul:

PENGARUH MODEL KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBERIKAN TANGGAPAN DAN SARAN PADA SISWA KELAS III SDN KLURAHAN 4 KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGSD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 15 Juni 2016

Pembimbing 1	Pembimbing II
Drs. Samijo, M.Pd	**Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd**
NIDN. 0705096503	**NIDN. 725076201**

ii

Skripsi oleh :

IMRO'ATUL LATIFAH
NPM :11.1.01.10.0167

Judul :

PENGARUH MODEL KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBERIKAN TANGGAPAN DAN SARAN PADA SISWA KELAS III SDN KLURAHAN 4 KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal : 04 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Samijo, M.Pd
2. Penguji I : Agus Widodo, S.Pd, M.Pd
3. Penguji II : Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH MODEL KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBERIKAN TANGGAPAN DAN SARAN PADA SISWA KELAS III SDN KLURAHAN 4 KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

IMRO'ATUL LATIFAH
NPM: 11.1.01.10.0167
Program PGSD-FKIP UN PGRI Kediri
imroatul@gmail.com
Drs. Samijo, M.Pd[1] dan Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar masih didominasi oleh aktivitas klasikal dengan dominasi berpusat pada guru yang aktif. Akibatnya suasana kelas menjadi monoton, pasif dan membosankan. Hal tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru yang belum maksimal.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan memberikan tanggapan dan saran sederhana tanpa menggunakan model kontekstual pada siswa kelas III SDN Klurahan 4 Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2015-2016? (2) Bagaimanakah kemampuan memberikan tanggapan dan saran sederhana dengan menggunakan model kontekstual pada siswa kelas III SDN Klurahan 4 Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2015-2016? (3) Adakah pengaruh model kontekstual terhadap kemampuan memberikan tanggapan dan saran sederhana pada siswa kelas III SDN Klurahan 4 Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2015-2016?

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *Pre Experimental Design* tipe *Static-Group Comparison* (kelompok berbanding) sehingga terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas III SDN Klurahan 4 Kabuaten Nganjuk. Teknik pengumpulan data berupa tes dan istrumennya berupa soal uraian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5 %. Hasil analisis yang dilakukan nilai t_{hitung} (4,64) > t_{tabel} (2,021) dan nilai rata-rata kelas III A tanpa menggunakan model kontekstual (65,88) kurang dari nilai KKM (75) dan nilai kelas III B dengan menggunakan model kontekstual (79,70) lebih dari nilai KKM (75). Artinya ada pengaruh penggunaan medel kontekstual terhadap kemampuan memberikan tanggapan dan saran sederhana siswa kelas III SDN Klurahan 4 Kabupaten Nganjuk Ajaran 2015-2016.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Kemampuan memberikan tanggapan dan saran sederhana tanpa menggunakan model kontekstual siswa kelas III SDN Klurahan 4 Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2015-2016 dikategorikan sedang. (2) Kemampuan memberikan tanggapan dan saran sederhana menggunakan model kontekstual siswa kelas III SDN Klurahan 4 Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2015-2016 dikategorikan tinggi. (3) Ada pengaruh sangat signifikan penggunaan model kontekstual terhadap kemampuan memberikan tanggapan dan saran sederhana siswa kelas III SDN Klurahan 4 Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2015-2016.

Kata kunci : Model Kontekstual, Kemampuan Memberikan Tanggapan dan Saran

I. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk sosial dan tindakan pertama dan paling penting adalah tindakan berinteraksi dengan orang lain. Untuk menghubungkan sesama manusia maka diperlukan komunikasi dengan menggunakan bahasa. Salah satu bahasa tersebut adalah Bahasa Indonesia. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:12) terdapat tujuh fungsi bahasa diantaranya sebagai berikut:

1. fungsi *instrumental* bertindak untuk menggerakkan dan memanipulasi lingkungan, menyebabkan pristiwa-peristiwa tertentu terjadi;
2. fungsi *regulasi* atau fungsi pengaturan dari bahasa merupakan pengawasan terhadap peristiwa-peristiwa;
3. fungsi *representational* adalah penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas yang terlihat oleh seseorang;
4. fungsi *interaksional*, bahasa bertindak untuk menjamin pemeliharaan sosial;
5. fungsi *personal*, membolehkan seseorang pembicara menyatakan perasaan, emosi, kepribadian, reaksi-reaksi yang terkandung dalam hati sanubarinya;
6. fungsi *heuristic*, melibatkan bahasa yang dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari lingkungan;
7. fungsi *imajinatif*, bertindak untuk menciptakan sistem-sistem atau gagasan imajiner.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia mempunyai fungsi untuk mengungkapkan pikiran, mengekspresikan perasaan dan melaporkan fakta-fakta yang diamati. Selain itu fungsi Bahasa Indonesia juga sebagai pemersatu bangsa yang memiliki peranan penting karena digunakan sebagai alat perekat nasionalisme warga Indonesia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam bidang pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari lembaga terendah (Taman kanak-kanak) sampai dengan lembaga pendidikan tertinggi (Perguruan Tinggi). Pada jenjang TK pelajaran Bahasa Indonesia sudah diberikan tetapi pada tingkat Sekolah Dasar pertama kalinya pengajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan secara terencana, terarah dan berlanjut ke jenjang Perguruan Tinggi.

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, maka pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mencangkup empat aspek ketrampilan, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. Keempat ketrampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Setiap ketrampilan berhubungan erat dengan tiga ketrampilan lainnya.

Tujuan Bahasa Indonesia diajarkan di SD adalah agar siswa memiliki

kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Di kelas III Bahasa Indonesia diajarkan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam hal ketrampilan berbicara pada materi memberikan tanggapan dan saran sederhana dengan baik

Salah satu kompetensi dasar pada pebelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar adalah KD 2.3 memberikan tanggapan dan saran sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat. Untuk mencapat KD tersebut diperlukan indikator sebagai berikut : 2.3.1 menentuka topik suatu persoalan yang akan ditanggapi, 2.3.2 menanggapi suatu persoalan, 2.3.3 memberikan saran pemecahan suatu persoalan. Dengan mempelajari materi memberikan tanggapan dan saran diharapkan siswa dapat mengungkapkan suatu tanggapan dan saran dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pada kenyataannya berdasarkan pengalaman empiris di lapangan diketahui bahwa kemampuan berbicara pada siswa kelas III SDN Klurahan 4 pada KD memberikan tanggapan dan saran pilihan kata yang tepat masih rendah. Isi pembicaraan yang disampaikan oleh siswa ersebut tidak akurat dan berbelit-belit. Selain itu siswa juga berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas. Ada pula diantara sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dal siswa yang tidak mau berbicara di depan kelas. Bahkan pada saat guru bertanya kepada seluruh siswa di kelas yang hanya berjumlah 27 orang, umumnya siswa lama sekali untuk menjawab pertanyaan guru. Beberapa siswa ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena malu dan takut salah menjawab. Apalagi untuk berbicara di depan kelas, para siswa belum menunjukkan keberanian. Singkatnya, ketrampilan berbicara siswa sangat rendah. Dan, kalaupun ada beberapa dari mereka yang memiliki keberanian, sekitar 3 sampai 4 siswa (11%-21%), namun berbicaranya masih tersendat-sendat, tidak akurat dan tidak runtut. Setelah melakukan pengamatan ada beberapa siswa yang kurang paham dengan materi memberikan tanggapan dan saran. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh dari kelas IIIA dan 3B. Pada siswa kelas IIIA hanya 11 dari 27 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan di kelas IIIB ada 18 dari 27 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode lama atau konvensional yaitu hanya ceramah saja tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru lebih

dominan atau aktif daripada siswa, sehingga siswa terkesan pasif dan lebih memilih bermain dengan teman sebangku daripada harus menyimak materi dari guru.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik pendidikan Bahasa Indonesia, materi, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi memberikan tanggapan dan saran adalah model pembelajaran kontekstual. Dengan model kontekstual, siswa dapat belajar mengaitkan peristiwa/persoalan yang terjadi di lingkungan dengan pelajaran.

Atas dasar adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan di atas, dipilihlah judul **" Pengaruh Model Kontekstual Terhadap Kemampuan Memberikan Tanggapan Dan Saran Sederhana Pada Siswa Kelas III SDN Klurahan 4 Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015-2016 ".**

II. METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Pre Experimental Design* tipe *Static-Group Comparison* (desain perbandingan kelompok statik). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Subjek Penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti/subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. (Arikunto, 2010:188). Penelitian ini dilakukan hanya di 1 SD yaitu di SDN Klurahan 4 yang jumlah siswa kelas III kurang dari 100 peserta didik, yang subjek penelitiannya pada siswa kelas III.a dan 3.b. Jumlah peserta didik kelas III.a & 3.b adalah 54 siswa.

Dalam penelitian ini memerlukan 2 kelas sebagai pembanding, kelas III.a sebagai kelas/kelompok kontrol dan kelas III.b sebagai kelas/kelompok eksperimen. Pengambilan subjek penelitian tersebut berdasarkan atas adanya tujuan tertentu, yaitu kemampuan siswa yang hampir sama antara kelas III.a & III.b. Teknik analisis data menggunakan uji-t.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data kemampuan siswa memberikan tanggapan dan saran siswa kelas III SDN Klurahan 4 Tahun Ajaran 2015-2016 dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. **Hasil analisis kemampuan memberikan tanggapan dan saran menggunakan model konvensional siswa kelas III SDN Klurahan 4 Tahun Ajaran 2015-2016.**

Setelah memperoleh data penelitian dari kelas III-A kemudian dianalisis berdasarkan prosedur analisis data, diketahui bahwa siswa kelas III-A (kelas kontrol) SDN Klurahan 4 Tahun Ajaran 2015-2016 mendapatkan nilai rata-rata kelas yaitu 65,88. Standar deviasinya (SDy) adalah 11,732 dan standar kesalahan mean (SDmy) adalah 2,3.

b. **Hasil analisis kemampuan memberikan tanggapan dan saran dengan menggunakan model kontekstual siswa kelas III SDN Klurahan 4 Tahun Ajaran 2015-2016.**

Setelah memperoleh data penelitian dari kelas III-B kemudian dianalisis berdasarkan prosedur analisis data, diketahui bahwa siswa kelas III-B (kelas eksperimen) SDN Klurahan 4 Tahun Ajaran 2015-2016 mendapatkan nilai rata-rata kelas yaitu 79,70. Standar deviasinya (SDx) adalah 9,6 dan standar kesalahan mean (SDmx) adalah 1,89.

c. **Hasil analisis pengaruh penggunaan model kontekstual terhadap kemampuan memberikan tanggapan dan saran siswa kelas III SDN Klurahan 4 Tahun Ajaran 2015-2016.**

Setelah menganalisis data kemampuan memberikan tanggapan dan saran siswa kelas III SDN Klurahan 4 Tahun Ajaran 2015-2016, diperoleh keterangan sebagai berikut.

1) Standar beda kesalahan mean (SDbm) adalah 2, 98 (dibulatkan)
2) Hasil $t_{\text{-hitung}}$ adalah 4,64
3) T tabel dengan menggunakan taraf signifikan 5% serta Db 52 yaitu 2,021.

Berdasarkan keterangan tersebut, diperoleh $t_{\text{-hitung}} > t_{\text{-tabel}}$ yaitu 4,64> 2,021 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak pada taraf signifikan (5%). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa ada pengaruh sangat signifikan dalam penggunaan model kontekstual terhadap kemampuan memberikan tanggapan dan saran siswa kelas III SDN Klurahan 4 Tahun Ajaran 2015-2016.

2. **Interprestasi Hasil Analisis Data**

Adapun interpretasi data dari hasil analisis data yang diperoleh sebagai berikut:

a. **Interpretasi hasil analisis data kemampuan memberikan tanggapan dan saran menggunakan model konvensional siswa kelas III SDN Klurahan 4 Tahun Ajaran 2015-2016.**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa menggunakan model konvensional nilai rata–rata yang diperoleh siswa kelas III-A hanya 65,88. Hal ini membuktikan bahwa mereka kurang mampu memberikan tanggapan dan saran, karena nilai rata-rata mereka masih di bawah KKM yaitu 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tentang memberikan tanggapan dan saran menggunakan model konvensional dinyatakan belum berhasil. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran hanya dilakukkan secara klasikal/guru hanya menjelaskan materi tanpa adanya contoh konkret terkait materi, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.

b. Interpretasi hasil analisis data kemampuan memberikan tanggapan dan saran dengan menggunakan model kontekstual siswa kelas III SDN Klurahan 4 Tahun Ajaran 2015-2016.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa dengan menggunakan model kontekstual nilai rata–rata yang diperoleh siswa kelas III-B > 75, yaitu 79, 70. Hal ini membuktikan bahwa mereka sudah mampu memberikan tanggapan dan saran, karena nilai rata-rata yang mereka peroleh sudah berada di atas KKM yaitu 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tentang memberikan tanggapan dan saran dengan menggunakan model kontekstual dinyatakan berhasil. Hal tersebut dikarenakan penerapan model kontekstual dapat memberikan contoh konkret materi yang dipelajari siswa, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan memiliki gambaran nyata untuk memahami dan mengingat materi dengan baik.

c. Interpretasi hasil analisis data pengaruh penggunaan model kontekstual terhadap kemampuan memberikan tanggapan dan saran siswa kelas III SDN Klurahan 4 Tahun Ajaran 2015-2016.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata untuk kelas III-A (kelompok kontrol) adalah 65, 88 dan nilai rata-rata untuk kelas III-B (kelompok eksperimen) adalah 79,70. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model kontekstual memberikan pengaruh positif pada pencapaian hasil belajar siswa, sehingga dapat diterapkan untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa

dalam memberikan tanggapan dan saran.

Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis pertama yaitu "Siswa kelas III SDN Klurahan 4 kurang mampu memberikan tanggapan dan saran menggunakan model konvensional" dinyatakan diterima, karena berdasarkan hasil analisis data pembelajaran tentang memberikan tanggapan dan saran menggunakan model konvensional yang diberikan di kelas III-A, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas (My) adalah 65,88 lebih dari 60% siswa belum mencapai standar KKM (75).
2. Hipotesis kedua yaitu "Siswa kelas III SDN Klurahan 4 mampu memberikan tanggapan dan saran dengan menggunakan model kontekstual" dinyatakan diterima, karena berdasarkan hasil analisis data pembelajaran tentang memberikan tanggapan dan saran dengan menggunakan model kontekstual yang diberikan di kelas III-B, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas (Mx) adalah 79,70, lebih dari 60% siswa yang mencapai standar KKM (75).
3. Hipotesis ketiga yaitu "Ada pengaruh penggunaan model kontekstual terhadap kemampuan memberikan tanggapan dan saran siswa kelas III SDN Klurahan 4" dinyatakan diterima, karena berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 4,64 dan t_{tabel} dengan Db 52 sebesar 2,021. Hal ini menjelaskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,64 > 2,021 sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (Ha) diterima pada taraf signifikan (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan diantara variabel terikat dan variabel kontrol dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. **Siswa kelas III SDN Klurahan 4 kurang mampu memberikan tanggapan dan saran menggunakan model konvensional.**

Berdasarkan hasil analisis data kelas III-A, diketahui bahwa siswa kelas III SDN Klurahan 4 Tahun Ajaran 2015-2016 dinyatakan kurang menguasai materi memberikan tanggapan dan saran menggunakan model konvensional karena rata-rata nilai yang diperoleh adalah kurang dari 75 yaitu 65,88. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SDN Klurahan 4 kurang menguasai materi memberikan tanggapan dan saran menggunakan model konvensional. Hal ini terjadi karena siswa kesulitan mengikuti pembelajaran karena

belum adanya model yang menunjang materi tersebut, minat dan motivasi belajar siswa rendah sehingga pencapaian belajar siswa kurang maksimal.

2. **Siswa kelas III SDN Klurahan 4 mampu memberikan tanggapan dan saran dengan menggunakan model kontekstual.**

Berdasarkan hasil analisis data kelas III-B, diketahui bahwa siswa kelas III SDN Klurahan 4 Tahun Ajaran 2015-2016 dinyatakan mampu menguasai materi memberikan tanggapan dan saran dengan menggunakan model kontekstual karena rata-rata nilai yang diperoleh adalah lebih dari KKM (75) yaitu 79,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SDN Klurahan 4 mampu menguasai materi memberikan tanggapan dan saran dengan menggunakan model kontekstual. Hal ini terjadi karena siswa termotivasi oleh penggunaan model kontekstual yang dapat memberikan stimulus siswa dalam berpikir kreatif untuk memahami dan mengerjakan soal tentang materi perubahan sifat benda. Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual menuntut keaktifan siswa dalam belajar.

3. **Ada pengaruh penggunaan model kontekstual terhadap kemampuan memberikan tanggapan dan saran siswa kelas III SDN Klurahan 4.**

Berdasarkan uji hipotesis yang menjelaskan tentang diterimanya keputusan "ada pengaruh penggunaan model kontekstual terhadap kemampuan memberikan tanggapan dan saran siswa kelas III SDN Klurahan 4 tahun ajaran 2015-2016", terbukti bahwa model kontekstual memberikan pengaruh. Pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif terhadap kemampuan siswa memberikan tanggapan dan saran, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 79,70 dan dari perhitungan uji t diketahui bahwa $t_{-hitung}$ adalah 4,64. Dengan demikian $t_{-hitung}$ lebih besar dari pada harga t_{-tabel} 5% yaitu 2,021 dan t_{-tabel} 1% yaitu 2,704.

Kesimpulan

1. Kemampuan memberikan tanggapan dan saran dengan model konvensional siswa kelas III SDN Klurahan 4 Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015-2016 dikategorikan sedang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa 65,88 dan masih belum mencapai KKM yaitu 75.
2. Kemampuan memberikan tanggapan dan saran menggunakan model kontekstual siswa kelas III SDN Klurahan 4 Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015-2016 dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa 79,70 dan telah mencapai KKM yaitu 75.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa $t_{-hitung}$ lebih besar dari pada t_{-tabel} yaitu 4,64 > 2,021. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan penggunaan model kontekstual terhadap kemampuan memberikan tanggapan dan saran siswa kelas III SDN Klurahan 4 Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015-2016.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal. 2008. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Lentera Cendikia

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsjad, Maidar.G. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Hanafiah, Nanang, Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual konsep dan Aplikasi Bandung*: Refika Aditama.

Lestari,E.P. 2011.*Pengaruh Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Biologi*. (Online), tersedia: http://eprints.ums.ac.id/13961/1/HALAMAN_DEPAN.pdf, diunduh 15 Juni 2014

Nuryanto, Yusuf. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN Wlingi 02 Kabupaten Blitar*. (Online), tersedia: http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/17002., diunduh 15 Juni 2014.

Putera, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS*.Jogjakarta: DIVA Press.

Riduwan. 2006. *Dasar-dasar Statistika* (Prana Dwija Iswara, Ed). Bandung: Alfabeta.

Riduwan.2012.*Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Rusman. 2011. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Dasar-Dasar Statistik*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

http://www.wawasanpendidikan.com/2013/08/model-dan-sintaks-pembelajaran-konvensional.html diakses pada 11/8,2014